

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN TERKAIT KINERJA KEUANGAN UKM

Studi Di Sentra Industri Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul
Kecamatan Mojojoto Kota Kediri

Ignatia Martha Hendrati*

ignatia_martha@yahoo.com

Mochamad Muchson**

ABSTRACT

Compared with large enterprises, SMEs are one kind of business that have the best endurance in the face of crisis. This is because the raw material using local raw materials which do not require foreign currency to buy them. Besides, SMEs are flexible in adjusting to economic conditions in crisis or with the needs of the community.

The contribution of SMEs to the economy also not be doubted. In 2009 the contribution of SMEs to GDP reached more than 50%, the number of SMEs reached 99% of businesses in addition to large businesses, provide employment for more than 95%. From this data the SME is a business that contributes to economic growth, employment, and reduce poverty.

Research results show the R (correlation coefficient) of 0.972, indicating a very strong relationship between free variables and bound variables. The coefficient of determination of 0.945 means that variations in the size of the company's financial performance can be explained by the variation of educational background, training and entrepreneurial spirit and the remaining 94.5% influenced other variables.

Keywords : *formal education, non formal education, entrepreneur, financial performance, industry centre*

*** Dosen FE UPN Jawa Timur**

**** Dosen UNP PGRI Kediri**

PENDAHULUAN

Banyak pihak yang meyakini bahwa UKM adalah salah satu jenis usaha yang mempunyai ketahanan yang paling baik dalam menghadapi berbagai krisis. Hal tersebut dikarenakan factor produksi yang digunakan banyak yang berasal dari dalam negeri sehingga tidak terlalu membutuhkan mata uang asing untuk membelinya. Disamping itu UKM bersifat fleksibel dalam produknya artinya mampu menyesuaikan diri dengan kondisi perekonomian yang sedang krisis maupun dengan kebutuhan masyarakat.

Kontribusi UKM terhadap perekonomian juga tidak perlu diragukan lagi. Tahun 2009 kontribusi UKM terhadap PDB mencapai lebih dari 50 %, jumlah UKM mencapai 99 % dari pelaku usaha disamping usaha besar, menyerap tenaga kerja lebih dari 95 %. Dari data ini UKM merupakan usaha yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan mengurangi kemiskinan.

Banyak factor yang mempengaruhi kinerja UKM baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal kinerja UKM dipengaruhi oleh ketersediaan modal, teknik produksi, kualitas produk, inovasi manajemen, SDM dan lain-lain. Sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi kinerja UKM

adalah kebijakan pemerintah, kredit bank/LKM, adopsi teknologi dari PT, fasilitasi dari LSM/NGO, networking/jaringan dan lain-lain.

Faktor internal yang sangat mempengaruhi kinerja UKM adalah SDM. SDM meliputi pimpinan UKM dan tenaga kerja. Apabila SDM ini berkualitas maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja UKM baik kinerja keuangan maupun non keuangan. Kualitas SDM dapat dilihat dari berbagai factor misalnya pendidikan formal (SD, SMP, SMA/SMK, PT), pendidikan non formal (pendidikan dan pelatihan) dan jiwa kewirausahaan.

Banyak UKM yang sukses karena factor SDMnya misalnya SDMnya mempunyai pendidikan formal yang tinggi (lulusan PT), mempunyai kreativitas dan inovasi dalam mengelola usaha, sering ikut dalam pelatihan baik yang diselenggarakan PT maupun Usaha Besar, mempunyai networking/jaringan dan didukung oleh jiwa kewirausahaan yang tinggi yaitu ulet, kerja keras, pantang menyerah, selalu ingin maju, mau terus belajar, tidak cepat puas dengan apa yang dicapai dan lain-lain. Diharapkan dengan SDM yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan kesejahteraan stakeholder dan masyarakat pada umumnya, dengan pertanyaan penelitian :

- a. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan (formal), terhadap kinerja keuangan UKM di Sentra Industri Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri?
- b. Apakah terdapat pengaruh pelatihan (pendidikan non formal) terhadap kinerja keuangan UKM di Sentra Industri Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri?
- c. Apakah terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UKM di Sentra Industri Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri?

KAJIAN PUSTAKA

Latar Belakang Pendidikan

Pengertian latar belakang pendidikan disini adalah latar belakang pendidikan formal. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menjelaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003).

Prinsip penyelenggaraan pendidikan:

- a. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa.
- b. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan system terbuka dan multimakna.
- c. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- d. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

- f. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan tersebut diselenggarakan dengan system terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan system terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi.

Pelatihan

Pengertian pelatihan adalah pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dalam penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kerampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Jadi pengertian pelatihan adalah pendidikan nonformal yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan teknis pekerjaan melalui pendidikan ketrampilan

dan pelatihan kerja. Misalnya pelatihan ketrampilan bengkel sepeda motor/ mobil, menjahit/konveksi, teknik produksi, pelatihan komputer, pelatihan desain grafis dan lain-lain.

Jiwa Kewirausahaan (*Entrepreneur*)

Menurut Scumpeter (Winardi, 2005), seorang *entrepreneur* berupaya untuk “mereformasi atau merevolusionisasi pola produksi dengan jalan mengeksploitasi (menerapkan) sebuah penemuan baru (*invention*) atau secara lebih umum, sebuah kemungkinan teknikal yang belum pernah dicoba guna menghasilkan sebuah komoditi baru atau untuk memproduksi sebuah komoditi lama, dengan cara baru. Hal tersebut dilaksanakan melalui pemanfaatan sebuah sumber baru suplai bahan-bahan, atau sebuah jalur pemasaran baru (*a new outlet*) untuk produk-produk yang dihasilkan (Winardi, 2005).

Menurut Ronstad (Winardi, 2005) “*entrepreneurship* merupakan sebuah proses dinamik dimana orang menciptakan kekayaan incremental. Kekayaan tersebut diciptakan oleh individu-individu yang menanggung resiko utama, dalam wujud resiko modal, waktu dan atau komitmen karier dalam hal menyediakan nilai untuk produk atau jasa tertentu. Produk atau jasa tersebut mungkin tidak baru, atau bersifat unik, tetapi tetap nilai harus diciptakan oleh sang *entrepreneur* melalui upaya mencapai dan mengalokasi ketrampilan-ketrampilan serta sumber-sumber daya yang diperlukan (Winardi, 2005).

Beberapa ahli mendefinisikan *entrepreneur* berbeda-beda sesuai dengan latar belakang ilmunya. Para ahli ekonomi, khususnya kelompok ekonomi yang menganut paham usaha bebas (*free enterprise*) mengikuti pandangan Scumpeter bahwa para *entrepreneur* menyatukan sumber-sumber daya, dalam wujud aneka macam kombinasi yang tidak lazim (*unusual combination*) guna mencapai laba.

Para ahli ilmu jiwa cenderung memandang para entrepreneur dari sudut pandangan *behavioral*, sebagai individu-individu yang berorientasi pada prestasi (*Achievement oriented*) yang dirangsang untuk mencari tantangan-tantangan dan hasil-hasil baru. Para manajer perusahaan-perusahaan besar seringkali memandang para entrepreneur, sebagai pengusaha kecil yang tidak memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan sebagai manajer perusahaan besar. Sementara itu Karl Vesper dengan nada positif berpendapat bahwa mereka yang sangat positif (*pro*) terhadap perekonomian pasar, memandang para entrepreneur sebagai pilar-pilar kekuatan industrial dan mereka merupakan para penggerak, dan para pendobrak yang secara konstruktif menghancurkan kondisi “*status Quo*” (Winardi, 2005).

Jadi *entrepreneur* adalah seseorang yang mampu mengkombinasikan berbagai sumber daya untuk menghasilkan produk/jasa baru, pengembangan produk, teknologi baru, jalur pemasaran baru sehingga dapat meningkatkan kekayaan dengan menanggung berbagai macam resiko seperti modal, waktu atau komitmen.

Ciri-ciri *entrepreneur* yang berhasil

- a. Kepercayaan pada diri sendiri (*self confidence*)
- b. Penuh energy, bekerja dengan cermat (*diligence*)
- c. Kemampuan untuk menerima resiko yang diperhitungkan
- d. Memiliki kreativitas
- e. Memiliki fleksibilitas
- f. Memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi
- g. Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan
- h. Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang
- i. Memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran
- j. Memiliki kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan terhadapnya
- k. Memiliki pengetahuan (memahami) pasar

- l. Memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran-sasaran (*perseverance, determination*)
- m. Memiliki banyak akal (*resourcefulness*)
- n. Memiliki rangsangan/kebutuhan akan prestasi
- o. Memiliki inisiatif
- p. Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri (*independent*)
- q. Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang (*foresight*)
- r. Berorientasi pada laba
- s. Memiliki sikap preseptif (*perceptiveness*)
- t. Memiliki jiwa optimism
- u. Memiliki keluwesan (*versatility*)
- v. Memiliki pengetahuan/pemahaman tentang produk dan teknologi

Kinerja Keuangan

Moeheriono (2009) menjelaskan pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya.

Lebih lanjut Moeheriono menjelaskan arti kinerja sebenarnya berasal dari kata-kata *job performance* dan disebut juga *actual performance* atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seseorang karyawan/organisasi. Banyak sekali definisi atau pengertian dari kinerja yang dikatakan oleh para ahli, namun semuanya mempunyai beberapa kesamaan arti dan makna dari kinerja tersebut. Sedangkan pengukuran kinerja (*performance measurement*) mempunyai pengertian suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Oxford Dictionary, kinerja (*performance*) merupakan suatu tindakan proses atau cara bertindak dalam melakukan fungsi organisasi. Sebenarnya, kinerja merupakan suatu konstruk, dimana banyak ahli yang masih memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan kinerja tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Robbins bahwa kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M), dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu $kinerja = f(A \times M \times O)$; artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Sedangkan kinerja menurut The Scriber-Bantam English Dictionary, kinerja/performance berasal dari kata "*to perform*" dengan beberapa entries, yaitu: (1) melakukan, menjalankan, melaksanakan (*to do or carry of execute*), (2) memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (*to discharge of fulfil; as vow*), (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (*to execute or complete an understaking*), (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (*to do what is expected of a person machine*).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas, maka pengertian atau definisi kinerja atau *performance* dapat disimpulkan sebagai berikut: hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi

bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Moeheriono, 2009).

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa aspek yang mendasar dan paling pokok dari pengukuran kinerja, yaitu sebagai berikut:

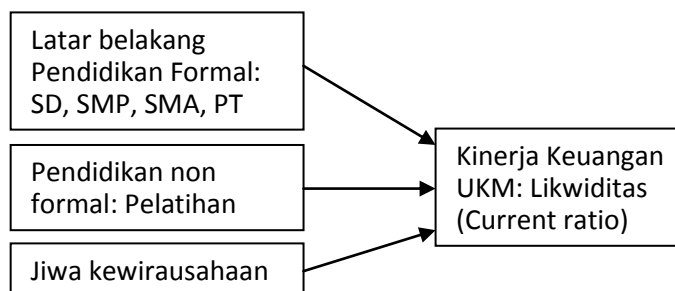
- a. Menetapkan tujuan, sasaran dan strategi organisasi, dengan menetapkan secara umum apa yang diinginkan oleh organisasi sesuai dengan tujuan, visi dan misinya.
- b. Merumuskan indikator kinerja dan ukuran kinerja yang mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung, sedangkan indikator kinerja mengacu pada pengukuran kinerja secara langsung yang berbentuk keberhasilan utama (*critical success factors*) dan indikator kinerja kunci (*key performance indicator*).
- c. Mengukur tingkat capaian tujuan dan sasaran organisasi, menganalisis hasil pengukuran kinerja yang dapat diimplementasikan dengan membandingkan tingkat capaian tujuan dan sasaran organisasi.
- d. Mengevaluasi kinerja dengan menilai kemajuan organisasi dan pengambilan keputusan yang berkualitas, memberikan gambaran atau hasil kepada organisasi seberapa besar tingkat keberhasilan tersebut dan mengevaluasi langkah apa yang diambil organisasi selanjutnya.

Dalam usaha mengukur kinerja keuangan diperlukan alat ukur yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa mendatang. Rasio keuangan yang dipakai adalah rasio *likwiditas* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan rekening lain dalam aktiva lancar untuk memenuhi semua kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo. Alasan mengapa kinerja keuangan diukur dengan menggunakan likwiditas terutama *current ratio*, hal ini disebabkan likwiditas adalah kemampuan aktiva lancar untuk memenuhi semua kewajiban lancar. Kalau pengukuran menggunakan *cash ratio*, biasanya UKM sangat kecil *cash ratio*nya karena biasanya UKM sangat kecil memegang uang kas. Sedangkan apabila diukur dengan *acid test ratio*, aktiva lancar juga semakin kecil karena biasanya UKM banyak komponen persediaan sehingga *acid test ratio* juga kecil. Jadi *cash ratio* dan *acid test ratio* kurang memberikan keadaan yang sesungguhnya dari kondisi keuangan UKM. Jadi *current ratio* digunakan sebagai alat ukur likwiditas karena menggambarkan keseluruhan aktiva lancar untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya. Aktiva lancar meliputi Kas dan bank, surat berharga, piutang, persediaan dan uang muka. Seluruh rekening ini digunakan untuk menjamin kewajiban lancar saat jatuh tempo. Rumus rasio likwiditas adalah aktiva lancar dibagi kewajiban lancar.

Kerangka Konseptual

Kinerja (prestasi) UKM dipengaruhi oleh berbagai factor baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja UKM diantaranya adalah modal, teknologi, kualitas produk, kreativitas manajemen, sumber daya manusia, dan lain-lain. Kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja maupun sebagai pemimpin perusahaan dipengaruhi oleh latar pendidikan formal, pendidikan non formal/pelatihan dan jiwa kewirausahaan. Sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi kinerja UKM diantaranya adalah kebijakan pemerintah, kredit bank/LKM, adopsi teknologi dari PT, fasilitasi oleh LSM/NGO, networking/jaringan, dan lain-lain. Pengaruh antara kualitas SDM dengan kinerja UKM dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

- Ada pengaruh yang signifikan dan positif dari latar pendidikan formal terhadap kinerja keuangan UKM di Sentra Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri
- Ada pengaruh yang signifikan dan positif dari pelatihan terhadap kinerja keuangan UKM di Sentra Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri
- Ada pengaruh yang signifikan dan positif dari jiwa kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UKM di Sentra Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009).

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas ada tiga yaitu latar belakang pendidikan (formal) dengan indicator pendidikan SD, SMP dan SMA/SMK, Pelatihan (pendidikan non formal) dengan indicator sertifikat pendidikan dan latihan dan jiwa kewirausahaan dengan indicator sikap berwirausaha. Variable terikatnya adalah kinerja keuangan dengan indikator likwiditas (*current ratio*).

Skala Pengukuran Dan Instrument Penelitian

Skala pengukuran menggunakan skala *likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi pemilik UKM yang berhubungan dengan variable penelitian.

Dalam skala likert maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari pernyataan atau pertanyaan ini mempunyai gradasi yaitu:

- Sangat tinggi/baik (5)
- Tinggi/baik (4)
- Cukup tinggi/baik (3)
- Tidak tinggi/baik (2)
- Sangat tidak tinggi/baik (1)

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UKM di Sentra Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri yang berjumlah

15 pelaku usaha. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14. Jumlah ini diambil dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10 %. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling yaitu teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian sering disebut dengan random sampling atau cara pengambilan sampel secara acak. Teknik yang digunakan adalah dengan undian dimana setiap anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu sesuai dengan jumlah anggota populasi kemudian dilakukan undian.

Teknik analisis

Teknik analisis data menggunakan SPSS seri 17. Untuk menguji hipotesis digunakan regresi linier berganda dengan metode *Backward* yaitu menganalisis variable dari belakang artinya semua variable dianalisis kemudian dilanjutkan mengenali pengaruh variable-variabel bebasnya kemudian variable yang tidak berpengaruh di buang.

HASIL

Regression Coefficients ^a						
Model		Unstandardized			t	Sig.
		B	Std.	Beta		
1	(Constant)	.423	.165		2.562	.028
	Latar Belakang	.121	.039	.366	3.127	.011
	Pelatihan	.179	.044	.431	4.014	.002
	Jiwa Kewirausahaan	.138	.051	.297	2.690	.023
a. Dependent Variable: Kinerja keuangan						

Dilakukan uji t untuk menguji signifikansi koefisien dari setiap variable independen. Memperlihatkan variable-variabel bebas dalam persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,423 + 0,121 X_1 + 0,179 X_2 + 0,138 X_3$$

Prob. 0,028 0,011 0,023

Dimana:

Y = Kinerja keuangan

X₁ = Latar belakang pendidikan

X₂ = Pelatihan

X₃ = Jiwa kewirausahaan

T hitung untuk latar belakang pendidikan 3.127, dengan probabilitas (sig) 0,011 < dari 0,05 berarti pengaruh latar belakang pendidikan signifikan dan positif.

T hitung untuk pelatihan 4.014, dengan probabilitas (sig) 0,002 < dari 0,05 berarti pengaruh pelatihan signifikan dan positif.

T hitung untuk jiwa kewirausahaan 2.690, dengan probabilitas (sig) 0,023 < dari 0,05 berarti pengaruh jiwa kewirausahaan signifikan dan positif.

PEMBAHASAN

Dengan metode backward dapat dideteksi bahwa semua variable bebas (latar belakang pendidikan, pelatihan dan jiwa kewirausahaan) mempunyai pengaruh terhadap variable terikat (kinerja keuangan) dan tidak ada variable bebas yang di removed.

Karena tidak ada variable bebas yang di removed maka semua variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Dari hasil analisis menghasilkan R

(koefisien korelasi) sebesar 0,972, menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,945 artinya variasi besar kecilnya kinerja keuangan perusahaan dapat diterangkan oleh adanya variasi latar belakang pendidikan, pelatihan dan jiwa kewirausahaan sebesar 94,5 % dan sisanya dipengaruhi variable lain.

F hitung menunjukkan hasil 57,043. Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel $\leq 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3, derajat bebas penyebut 10 didapat F tabel = 3,21. F hitung > F tabel berarti signifikan dengan perkataan lain bahwa model yang digunakan dalam menganalisis permasalahan ini cocok.

Hasil uji t untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variable independen diketahui bahwa:

- Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari latar pendidikan formal terhadap kinerja keuangan UKM di Sentra Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.
- Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari pelatihan terhadap kinerja keuangan UKM di Sentra Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.
- Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari jiwa kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UKM di Sentra Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Dari hasil analisis menghasilkan R (koefisien korelasi) sebesar 0,972, menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variable bebas dan variable terikat. Koefisien determinasi sebesar 0,945 artinya variasi besar kecilnya kinerja keuangan perusahaan dapat diterangkan oleh adanya variasi latar belakang pendidikan, pelatihan dan jiwa kewirausahaan sebesar 94,5% dan sisanya dipengaruhi variable lain.
- F hitung menunjukkan hasil 57,043. Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel 0,05 dengan derajat bebas pembilang 3, derajat bebas penyebut 10 didapat F tabel = 3,21. F hitung > F tabel berarti pengaruh variable bebas terhadap variable terikat signifikan. Atau dengan melihat probabilitasnya (sig) yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa model persamaan $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan, pelatihan dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UKM di Sentra Industri Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

Saran

- Melihat kesimpulan hasil analisis data yang menunjukkan pengaruh antara variable bebas dan variable terikat maka untuk meningkatkan kinerja keuangan UKM diperlukan peningkatan latar belakang pendidikan formal, pelatihan (pendidikan non formal) dan jiwa kewirausahaan.
- Diperlukan alokasi dana, *networking* dan kemauan manajemen dalam usaha meningkatkan kualitas SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 1987, *Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, BPPK, Yogyakarta.
 Boediono, 1988, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Cetakan Keempat, BPFE, Yogyakarta.
 Boediono, 1994, *Ekonomi Makro*, BPPK UGM, Yogyakarta.

- Boediono, 1998, *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga, BPPE Yogyakarta.
- Dumairy, 1997, *Perekonomian Indonesia*, Cetakan Kedua, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Dorbusch dan Fischtor, 1995, *Makro Ekonomi*, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Pratama, 2004, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Moehariono, 2009, *Kinerja Keuangan UKM*, Penerbit Bayumedia
- Prastisto, Arif, 2009. Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17: Panduan menguasai SPSS terlengkap disertai contoh aplikasi dan pembahasan mendalam. Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Perusahaan Secara Komprehensif, Kuantitatif dan Modern. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung, Alfabeta.
- Sudrajat, 1998, *Mengenal Ekonometrika Pemula*, Cetakan Kedua, Penerbit CV. Annirco, Bandung.
- Sukirno, Sadono, 1996, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo, Persada, Jakarta.
- Suparmoko, M, 2000, *Pengantar Ekonomikan Makro*, Edisi Keenam, Penerbit BPFE, UGM Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus, 2009. UMKM di Indonesia. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Umar, Husein, 2005. Evaluasi Kinerja perusahaan: Teknik Evaluasi Bisnis dan Kinerja.
- Winardi, 2005. Entrepreneur dan Entrepreneurship. Jakarta, Prenada Media.